

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dimana keadaan tersebut ditandai dengan tekanan darah yang meningkat hingga melebihi dari 140/90 mmHg secara persisten. Hipertensi ini umumnya disebabkan oleh adanya kombinasi dari berbagai keadaan (multifaktorial). Dari beberapa hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa terjadinya tekanan darah atau hipertensi disebabkan adanya faktor keturunan, ketegangan jiwa, faktor lingkungan, serta makanan (kandungan garam yang tinggi atau asupan kalium yang rendah) serta berperan sebagai kontributor berkembangnya hipertensi (Sa'idah *et al.*, 2019).

Menurut data WHO, bahwa prevalensi yang mengidap hipertensi kurang lebih sebesar 972 juta orang atau 26,4%. Angka tersebut dapat meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 orang yang menderita hipertensi, maka 333 juta berada di negara maju dan sisanya 639 orang berada di negara berkembang, termasuk negara Indonesia (Yusmaniar *et al.*, 2020).

Tantangan besar di Indonesia merupakan penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer dengan risiko morbiditas dan mortalitas yang meningkat sesuai dengan peningkatan tekanan sistolik dan diastolik. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal. Hipertensi juga sering disebut sebagai “*silent killer*” karena umumnya penderita hipertensi

tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya, serta hipertensi umumnya tidak merasakan suatu tanda atau gejala apapun sebelum terjadi komplikasi (Kartika *et al.*, 2021).

Penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi tidak bisa disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan yaitu dengan cara memberikan pengobatan dan pengendalian. Pengendalian hipertensi bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Dalam upaya meningkatkan status kesehatan dengan cara dilakukannya peningkatan kemampuan menyampaikan informasi yang jelas kepada penderita mengenai penyakit yang di derita serta menjelaskan cara pengobatan, keterlibatan dan cara pendekatan yang dilakukan (Laura *et al.*, 2020).

Tenaga kesehatan memiliki peran yang besar di kalangan masyarakat terutama dalam pemilihan dan penggunaan terapi oleh pasien. Keberhasilan terapi yang dijalani pasien tidak lepas dari pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dan dalam hal pengetahuan serta pengalaman tenaga kesehatan memegang peran yang sangat penting dalam penggunaan obat yang rasional. Informasi yang diberikan secara tidak tepat oleh tenaga kesehatan dapat menyebabkan suatu masalah baru dalam swamedikasi yang dilakukan. Rasionalitas penggunaan obat terdiri dari beberapa aspek yaitu ketepatan indikasi, kesesuaian dosis, tidak terdapat kontraindikasi, tidak terdapat efek samping, tidak terdapat interaksi dengan obat lain (Atmaja & Rahmadina, 2019).

Puskesmas merupakan salah satu lini terdepan sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang seharusnya menerapkan penggunaan obat yang rasional sesuai standar yang ada. Ketidaktepatan penggunaan obat pada tingkat puskesmas dapat mengakibatkan kerugian bagi kalangan luas masyarakat, hal ini disebabkan banyaknya masyarakat kalangan menengah ke bawah yang merupakan mayoritas penduduk Indonesia memilih pelayanan kesehatan di puskesmas. Kerugian penggunaan obat yang tidak tepat yaitu berupa efek samping yang dapat memperparah keadaan pasien dan biaya pengobatan yang mahal maupun oleh populasi yang lebih luas berupa mutu pengobatan dan pelayanan, sehingga perlu dilakukan analisis rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak yang terletak di kecamatan Bonang kabupaten Demak (Untari *et al.*, 2018). Puskesmas Bonang 1 Demak termasuk puskesmas yang ramai dikunjungi oleh masyarakat, terutama pada masyarakat yang menderita penyakit hipertensi. Pola pengobatan yang rasional pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak patut di teliti lebih lanjut, karena puskesmas sebagai pusat kesehatan masyarakat dan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan pengobatan yang rasional.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang analisis rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian :

1. Bagaimanakah gambaran pengobatan antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak?
2. Bagaimana analisis rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan kategori tepat obat dan tepat dosis di Puskesmas Bonang 1 Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengobatan antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak berdasarkan kategori tepat obat.
- b. Untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak berdasarkan kategori tepat dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Puskesmas
 - a. Sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas dalam penyusunan dan kebijakan dalam penggunaan obat antihipertensi.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi puskesmas tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi.
2. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Menambah pengetahuan tentang gambaran pengobatan antihipertensi di Puskesmas Bonang 1 Demak
 - b. Menambah pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di puskesmas berdasarkan kategori tepat obat.
 - c. Menambah pengetahuan tentang rasionalitas penggunaan obat antihipertensi di puskesmas berdasarkan kategori tepat dosis.
3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan agar masyarakat khususnya pada pasien hipertensi dan keluarga pasien tentang tepatnya penggunaan obat yang diberikan untuk terapi hipertensi.